

**PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA POLIGAMI DI DESA TEGALSARI KECAMATAN**

BRUNO KABUPATEN PURWOREJO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dari Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

Amirudin Hasan

13422162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA POLIGAMI DI DESA TEGALSARI KECAMATAN
BRUNO KABUPATEN PURWOREJO**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dari Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Amirudin Hasan

13422162

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amirudin Hasan
NIM : 13422162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pembentukan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Poligami Di Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 02 Agustus 2020

Yang Menyatakan

Amirudin Hasan



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:


Nama Mahasiswa : Amirudin Hasan

Nomor Mahasiswa : 13422162

Judul Skripsi : Pembentukan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Poligami Di Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.

Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi ada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 Agustus, 2020


Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 September 2020
Nama : AMIRUDIN HASAN
Nomor Mahasiswa : 13422162
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga Poligami di Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

Penguji I





Edi Safitri, S.Ag, MSI

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

()
()
()
()

Yogyakarta, 16 September 2020




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Sya'ban 1441 H

3 April 2020 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 653/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2020 tanggal 3 April 2020, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Amirudin Hasan
Nomor Pook/NIMKO : 13422162
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga Poligami di Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Setelah kami teliti dan kamu adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamualaikum wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moli. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I

MOTO

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ
وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَذْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita lain yang kamu senangi dua, tiga atau empat. Kemudian jika ' ' kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.¹

(Q.S. An-Nisa' 4:3)

¹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Quran Terjemahan, (Jakarta: Pena Pudi Aksara, 2002).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah

Puji syukur tak henti-hentinya saya ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Dengan segala kerendahan Karya ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda tercinta, Drs. H. Masirun

Terima kasih atas segala bimbingan dan nasehat yang selalu Engkau berikan sejak aku kecil hingga saat ini, Dengan segala nasehatnya saya selalu termotivasi sampai saat ini.

Ibunda tercinta, Dra. Hj. Umi Faizah

Sosok Wanita nomor satu bagi hidup saya, ibu adalah Malaikat hidup saya. Terima kasih untuk semua kasih sayang, pengorbanan dan segala apapun yang engkau berikan. Semoga setelah ini saya dapat membuatmu tersenyum bahagia.

Sahabat seperjuangan

Ucapan Terima Kasih untuk Sahabat seperjuangan atas semua bentuk support dan semangat bagi semua sahabat-sahabat seperjuangan yang belum dapat saya cantumkan satu persatu nama-namanya. Yang telah menghasut saya untuk tidak membuat skripsi tapi tidak saya indahkan, saya ucapkan Terima kasih.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th.1987

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaanya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), msementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia transliterasi Arab latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasioanal.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin

Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan,M.A , 2) Ali Audah , 3) Prof.Gazali Dunai , 4) Prof.Dr.H.B.Jassin, dan 5) Drs. Sudarno,M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama , khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama,dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama ,dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan,sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda,Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba,baik oleh instansi maupun perorangan,namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh,di pakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman,seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab latin baku yang dikuatkan denagan suatu Surat

Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “ satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab Latin

Hal-hal yang dirumuskan sacara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ

- kataba

فَعَلَ

- fa'ala

ذُكِرَ

- zukira

يَذْهَبُ

- yazhabu

سُئِلَ

- su'ila

كَيْفَ

- kaifa

هَوَّلَ

- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... اِ... يَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... يِ ...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas

و ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang mengunkan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

-- rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

-al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān
	Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a
	ilaihi sabīla.

سَبِيلًا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al- Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا	Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

ABSTRAK

PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA POLIGAMI DI DESA TEGALSARI KECAMATAN BRUNO KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:

Amirudin Hasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua poligami dalam membentuk akhlak pada anak di Desa Tegalsari, Kecamatan Bruno. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian DiDusun Krajan atau Dusun Teges, Desa Tegalsari, Kecamatan Bruno, Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembentukan akhlak anak dalam keluarga poligami di Desa Tegalsari Kecamatan Purworejo bervariasi, menurut data yang didapatkan dalam penelitian ini, secara garis besar fokus penelitian ini adalah konsep tentang strategi pembentukan akhlak anak dalam keluarga poligami di Desa Tegalsari Kecamatan Purworejo. Standar yang digunakan adalah konsep strategi pembentukan akhlak anak yang meliputi: Habitasi, Moral Knowing, Moral Feeling and Loving dan Moral Acting. Secara garis besar, keluarga poligami yang menjadi sumber penelitian ini sudah melakukan konsep atau strategi pembentukan akhlak tersebut, meskipun secara khusus mereka tidak mengetahui konsep tersebut, akan tetapi acuan yang mereka gunakan adalah adat ketimuran atau adat masyarakat desa yang guyub dan rukun membuat mereka sadar akan nilai-nilai atau strategi pembentukan akhlak tersebut. Secara praktik, orangtua poligami yang merupakan masyarakat Desa yang menjunjung tinggi adat ketimuran sudah melaksanakan strategi pembentukan akhlak anak dalam keluarga yang meliputi pembiasaan terhadap anak-anak mereka, pembelajaran tentang kebaikan, pemberian kasih sayang dan praktik berbuat kebaikan secara langsung baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Akhlak, Poligami, Tegalsari.

ABSTRACT

THE FORMATION OF CHILDREN'S AKHLAK IN A POLYGAMIC FAMILY IN TEGALSARI VILLAGE, BRUNO DISTRICT, PURWOREJO DISTRICT

By:

Amirudin Hasan

The purpose of this study was to determine the role of polygamy parents in forming morality in children in Tegalsari Village, Bruno District. This type of research is a case study research. The research approach used is a descriptive qualitative approach. The location used by researchers to conduct research in Krajan or Teges Hamlet, Tegalsari Village, Bruno District, Purworejo, Central Java. This research was conducted in May 2020. Data collection techniques used in this study were interviews, observations and documentation. The data analysis method used in this research is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the strategy for the formation of child morals in polygamy families in Tegalsari Village, Purworejo District varied, according to the data obtained in this study, the outline of the focus of this study was the concept of the strategy for the formation of child morals in poigami families in Tegalsari Village, Purworejo District. The standard used is the concept of a child's moral character formation strategy which includes: Habituation, Moral Knowing, Moral Feeling and Loving and Moral Acting. Broadly speaking, the polygamy family that is the source of this research has carried out the concept or strategy for the formation of the morals, although specifically they do not know the concept, but the reference they use is the eastern tradition or the custom of a harmonious village community to make them aware of the values or strategies for forming such morals. In practice, polygamy parents who are village people who uphold eastern custom have implemented a strategy of establishing children's morals in the family which includes habituation of their children, learning about goodness, giving love and practice doing good directly both in the family and in the family community environment.

Keywords: *Morals, Polygamy, Tegalsari.*

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ..

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang mengasihi dan menyayangi seluruh makhlukNya tanpa ada perbedaan. Semoga kita semua selalu dalam ke Ridhoan-Nya. *Allahumma Aamiin.*

Shalawat serta Salam tetap tercurahkan kepada nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, penyempurna akhlak manusia. Begitu pula keselamatan tercurahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari Do'a dan dorongan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi. Oleh karena itu, dengan

segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, yakni: (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, Dr. Junanah, MIS, MA., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang

S.Pd.I, M.Pd.I, Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I. Semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.

7. Kedua orang tua tercinta Drs. H. Masirun dan Dra. Hj. Umi Faizah, yang selalu memberikan do'a, support dan segalanya sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1.
8. Kakak dan Adikku tercinta, yang senantiasa mendukung dengan do'a.
9. Teman-temanku semua yang telah memberikan semangat, bantuan dan turut mendoakan penulis.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang telah berjuang bersama selama ini.
11. Terakhir, Kepada semua pihak yang belum penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan selalu tercurahkan di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*

Yogyakarta, 02 Agustus 2020

Peneliti,



Amirudin Hasan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA POLIGAMI DI DESA TEGALSARI KECAMATAN BRUNO KABUPATEN PURWOREJO.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS	vi
MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
ABSTRAK	xx
<i>ABSTRACT</i>	xxi
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Sejarah Tentang Kecamatan Bruno.....	35
B. Profil Keluarga Poligami.....	42
C. Pembentukan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga Poligami di Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.....	48
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Tuhan di karuniai naluri, salah satu naluri tersebut diantaranya timbul keinginan untuk hidup bersama. Adanya keinginan untuk hidup bersama mendorong orang untuk melakukan perkawinan. Perkawinan merupakan ikatan lahir batin yang suci antara seorang pria dan seorang wanita untuk membentuk keluarga yang kekal, saling mengasihi dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Sebuah perkawinan dengan adanya rasa saling cinta dan kasih mengasihi antara kedua belah pihak suami dan istri yang senantiasa diharapkan berjalan dengan baik, kekal dan abadi yang didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa.

Mengenai akibat perkawinan yang sangat penting dari hidup bersama, maka masyarakat membutuhkan suatu peraturan hidup bersama. Negara berusaha mengatur perkawinan dengan suatu Undang-undang Nasional yang dimasukan berlaku bagi seuruh warga indonesia dengan Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan

membentuk keluarga dalam (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹

Pada dasarnya Undang-undang Perkawinan menganut asas monogami, tetapi dalam Undang-undang Perkawinan ini juga membuka peluang bagi seorang suami untuk beristri lebih dari seorang (poligami). Selanjutnya permohonan izin poligami harus memenuhi syarat sebagai mana yang dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang Perkawinan yaitu :

1. Adanya persetujuan dari istri.
2. Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan-keperluan hidup istri-istri dan anak-anak mereka.
3. Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap istri-istri dan anak-anak mereka.²

Dikutip dari historia.id 25 Juni 2019. Poligami menjadi pembahasan yang sangat menarik bagi pro dan kontra diantara pendukung dan penentang praktek poligami tersebut. Pada tahun 2012 angka poligami di Indonesia mencapai 995 kasus poligami. Jumlah tersebut terus menurun pada setiap tahunnya, pada tahun 2013 jumlah poligami menjadi 794 kasus poligami, pada tahun 2014 menjadi 691 kasus poligami, pada tahun 2015 menjadi 689 kasus poligami dan terakhir pada tahun 2016 menjadi 643 kasus poligami. Angka tersebut adalah angka poligini

¹Wahyono Darmabrata dan Surini Ahlan Sjarif. 2014. *Hukum Perkawinan dan Keluarga di Indonesia*. Jakarta: Cet. II Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Hal. 1.

²Saleh, K. Wantjik. 2003. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 14

tercatat yang didaftarkan, sementara poligini yang tidak terdaftar masih banyak ditemui di lapangan. (historia, 2019).

Jumlah pelaku poligami memang menurun pada setiap tahunnya, akan tetapi kegiatan atau praktek poligami masih terus berlangsung. Poligami bagi pendukungnya merupakan sebuah anjuran karena perilaku poligami dicontohkan oleh Rasulullah SAW meskipun beliau melakukan poligami sepeninggal Istri pertama beliau akan tetapi perilaku poligami bagi penolakannya merupakan sebuah perbuatan yang seharusnya ditiadakan karena khususnya bagi penganut paham Emansipasi Wanita yang menuntut hak-hak perempuan setara dengan hak laki-laki.

Di dalam prakteknya, keluarga poligami tidak sepenuhnya bahagia dan adil meskipun dalam konsep poligami adil adalah salah satu syarat utama bagi pelaku poligami. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua poligami secara umum jelas berbeda dengan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua pada umumnya, meskipun secara formal adil adalah salah satu syarat seorang laki-laki diperbolehkan melakukan poligami, namun pada kenyataannya di keluarga poligami terjadi bias kasih sayang sehingga dapat mempengaruhi pola perkembangan karakter dan akhlak anak.

Perkembangan karakter dan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pasalnya anak selalu memerhatikan perlakuan orangtua, sehingga dari perilaku orangtua tersebut dapat membentuk karakter dan akhlak anak. Ketika orangtua berperilaku tidak baik di depan anak-anak mereka, maka kemungkinan

anak akan mengikuti perbuatan tersebut yang akhirnya akan berdampak pada karakter dan akhlak anak yang kurang baik.

Oleh karena itu pentingnya dilakukan studi tentang pembentukan akhlak anak dalam keluarga poligami adalah untuk menjelaskan potret pembentukan akhlak anak dalam keluarga poligami tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran orang tua poligami dalam membentuk akhlak pada anak di Desa Tegalsari, Kecamatan Bruno”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran orang tua poligami dalam membentuk akhlak pada anak di Desa Tegalsari, Kecamatan Bruno.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka diharapkan penelitian ini nantinya memberikan kegunaan bagi semua pihak diantaranya :

1. Teoretis

Memberikan sumbangan kepada teori-teori yang digunakan sebagai sebuah pendukung teori yang konkrit karena berdasarkan bukti dan fakta dilapangan.

2. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan pemikiran yang baru serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kepada Institusi yang terkait agar bisa dikembangkan dan didapatkan hasil penelitian yang lebih jauh.

3. Kegunaan Terhadap Pihak Terkait

Sebagai pemberi informasi-informasi dan sebagai tujuan untuk melakukan evaluasi yang dibutuhkan kepada pihak yang terkait atas judul bahasa yang sudah diteliti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mengetahui gambaran tentang skripsi, skripsi ini disusun secara runtut atau sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku pada saat ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak. Pada empat bab selanjutnya membahas permasalahan-permasalahan yang berbeda-beda, dan dari bab satu ke bab selanjutnya saling berkesinambungan.

Bagian pokok berisi uraian penelitian yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian dalam lima bab, sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang menjadi gambaran umum penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan landasan teori menguraikan materi yang terkait dengan tema penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Dalam metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, pendekatan, lokasi serta subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV direncanakan memaparkan hasil-hasil penelitian atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Dan kata

penutup ungkapan singkat peneliti yang menyatakan bahwa penelitian skripsi ini sudah selesai. Selanjutnya daftar pustaka yang menjadi pedoman atau pendukung selama penyusunan hasil penelitian.

Bagian terakhir terdiri dari lampiran-lampiran atau dokumen yang mendukung dalam proses penelitian. Diharapkan pada lampiran ini dapat menjadi bukti bahwa dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan nyata atau *real* tanpa adanya tindakan atau perbuatan manipulasi data (data yang tidak berdasarkan kenyataan).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk mengantisipasi pengulangan dalam penelitian, maka peneliti menindak lanjuti tinjauan pustaka sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menumkan beberapa skripsi dan jurnal yang relevan.

Pertama, skripsi saudara Nanik Rohmatun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam yang berjudul Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Poligami Di Desa Buntar Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganya. Oleh Nanik Rohmatun, skripsi, 24 November 2017, skripsi ini berisikan tentang untuk mengetahui pendidikan akhlak anak dalam keluarga poligami di Desa Buntar Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Metode ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari keluarga poligami di Desa Buntar adalah orang tua mendidik anak-anaknya dengan metode keteladanan seperti orang tua mencontohkan sholat berjamaah dan mengaji. Kesamaan dari peneliti dan penulis yaitu, tentang metode yang menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti memiliki judul membentuk akhlak, sedangkan penulis memiliki judul pendidikan akhlak³

³Nanik, Rohmatun. 2017. "*Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Poligami di Desa Buntar Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar*". Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta

Kedua, skripsi saudara Muhammad ‘Ainul Yaqin Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa orang tua terlibat aktif dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang perspektif bimbingan Islam mendapatkan respon positif dari anak tunagrahita. Hal ini terlihat dari anak tunagrahita mampu menerapkan ajaran atau bimbingan-bimbingan Islam dari orang tuanya seperti halnya berlaku sopan santun pada orang tua, tidak berbicara kasar pada orang lain, mengucapkan salam ketika memasuki rumah, melakukan ibadah shalat dan membiasakan diri untuk menjaga kebersihan. Orangtua menanamkan akhlak dengan memberikan serta mempraktikkan langsung materi-materi akhlak pada anak tersebut. Hal ini bertujuan agar anak tunagrahita meniru dan menerapkan serta membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, melalui penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke kancah penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit. Kesamaan dari peneliti dan penulis yaitu, tentang metode kualitatif deskriptif, sedangkan

perbedaannya yaitu, tentang penelitiannya. Peneliti di dalam keluarga, sedangkan penulis di Sekolah Luar Biasa (SLB)⁴

Ketiga, skripsi saudara Lukman Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016 yang berjudul Dampak Poligami Terhadap Perkembangan Jiwa Anak Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa terdapat beberapa dampak poligami terhadap perkembangan jiwa anak dikelurahan borong rappoa kecamatan kindang kabupaten bulukumba yang hilangnya rasa kasih sayang, timbulnya rasa benci pada anak, dan hilangnya rasa percaya diri pada anak. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah psikologi dan sosiologi. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala keluarga yang berpoligami. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu tekhnik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesamaan antara penulis dan peneliti yaitu, tentang metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu, dalam penelitiannya. Peneliti membentuk akhlak, sedangkan penulis perkembangan jiwa anak⁵

⁴Muhammad,Ainul Yaqin. 2015. *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Perspektif Bimbingan Islam)”*. Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

⁵Lukman. 2016. *“Dampak Poligami Terhadap Perkembangan Jiwa Anak Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Klindang Kabupaten Bulukumba”*. Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin

Keempat, skripsi saudara Alirsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul Bimbingan Akhlak Anak Dalam Keluarga Poligami (Studi Pada 5 Keluarga) Di Desa Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa bimbingan akhlak anak dalam keluarga poligami di desa ambarawa kecamatan ambarawa kabupaten pringsewu, orang tua atau keluarga poligami melakukan bimbingan atau memberikan metode bimbingan akhlak anak itu dengan benar menurut islam. Terlihat dari beberapa metode bimbingan yang telah diberikan orantua poligami kepada anak-anak mereka. Kemudian terkait pemberian metode bimbingan akhlak anak dalam keluarga poligami itu sangat penting, karena pemberian metode bimbingan sangat diutamakan dalam keluarga poligami yang berhubungan dengan adanya keluarga tambahan yaitu istri pertama dan istri kedua bahkan istri ketiga, maka dari itu bimbingan akhlak sangat bermanfaat dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak keluarga poligami dengan secara benar menurut ajaran islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data analisis data dari Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data dan menarik kesimpulan atau verivikasi data. Kesamaan antara penulis dan peneliti yaitu, tentang metode kualitatif deskriptif, sedangkan

perbedaannya yaitu, dalam penelitiannya. Peneliti membentuk akhlak, sedangkan penulis bimbingan akhlak⁶.

Kelima, saudari Wida Astita Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2016 yang berjudul Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa peran orangtua dalam mendidik akhlak anak sudah dalam kategori baik, terbukti dalam penelitian ini semua peran yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan akhlak telah dilaksanakan oleh pihak orangtua diantaranya menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan perhatian, dan memberikan pengawasan, yang semuanya itu berada dalam lingkup pengertian dan pembiasaan, adapun masih adanya sikap yang kurang baik dan dilakukan oleh anak menurut pengamatan penulis disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan tempat bermain anak serta media elektronik maupun cetak. Kesamaan antara penulis dan peneliti yaitu, tentang metode kualitatif deskriptif, tidak adanya perbedaan antara peneliti dan penulis.⁷

Keenam, saudara Muhtadi Fakultas Agama Islam Darul ‘Ulum Jombang Tahun 2017 yang berjudul Peran Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Dalam Prespektif Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mengkaji peranan

⁶Alirsyah. 2017. “*Bimbingan Akhlak Anak Dalam Keluarga Poligami (Studi Pada 5 Keluarga) Di Desa Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu*”. Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

orangtua terhadap pembinaan akhlak anak dalam perspektif pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelahaan yang dilakukan dengan cara mengadakan studi terhadap kondisi yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode analisis isi (contents analysis) yaitu suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristi-karakteristik khusus suatu pesan secara subjektif dan sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa peran orangtua dalam pembentukan akhlak sangatlah besar. Orangtua sebagai madrasah pertama harus mampu menanamkan nilai, keimanan, menjaga martabat seorang anak, membimbing anak menuju jalan yang benar dengan menanamkan nilai keislaman serta menanamkan pola pikir tindak tanduk yang bercirikan Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhtadi yaitu sama-sama meneliti peran orangtua dalam membina ataupun membentuk akhlak anak, sedangkan yang menjadi titik perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang peranan orangtua poligami sedangkan, penelitian muhtadi tidak merujuk kepada orangtua poligami⁸.

Ketujuh, saudari Nuzul Vera Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Tahun 2017 yang

⁷Astita, Wida. 2016 “*Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*”. Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

⁸Muhtadi. 2017. “*Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Skripsi, Jombang: Universitas Darul Ulum Jombang.

berjudul Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam. Skripsi ini berisi upaya orangtua sangatlah penting dan utama ialah keteladanan dari orang tua tersebut. Karena sikap keteladanan dari orangtua lebih utama dari pada omongan yang berlebihan dan juga marah atau omelan yang berlebihan terhadap anak. Sebagai orangtua agar anak remaja berkepribadian menurut konsep islam, anak harus ditanamkan aspek-aspek pendidikan sebagai berikut. (a) pendidikan agama, (b) pendidikan moral, (c) pendidikan fisik, (d) pendidikan intelektual, (e) pendidikan spikis. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dan jenis data yang digunakan adalah jenis data primer yang diperoleh dari al-qur'an dan hadits. Persamaan penelitian ini dengan penelitian nuzul vera adalah sama-sama meneliti peranan orangtua dalam membina atau membentuk kepribadian ataupun akhlak remaja, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan nuzul vera menggunakan metode studi kepustakaan⁹.

Kedelapan, saudari Evi Fitri Yeni Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 yang berjudul Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

⁹Nuzul, Vera. 2017. "*Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam*". Skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran orangtua terhadap pembentukan kepribadian anak. Kesimpulan peran orang tua terhadap anak dalam membentuk kepribadian anak berbentuk: 1) peran motivator, 2) peran sebagai pengawas, 3) peran sebagai pembimbing, 4) peran sebagai panutan atau *role mode*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Persamaan penelitian ini dengan penelitian evi fitri yeni adalah sama-sama meneliti peran orangtua dalam membentuk akhlak atau kepribadian pada anak, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan evi fitri yeni menggunakan metode field research¹⁰.

Kesembilan, saudari Hernawati Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Tahun 2016 yang berjudul Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Polewali Mandar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu agama Islam masih minim, sehingga pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian hernawati adalah sama-sama membahas peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak, perbedaannya terletak pada subjek

¹⁰Evi, Fitri Yeni. 2017. "Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara". Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

penelitian, sedangkan peneliti hernawati menggunakan subyek peserta didik mi Polewai Mandar sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pada anak.¹¹

Kesepuluh, saudari Rika Hasmayanti Agustina Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016 yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Hasil penelitian ini bahwa akhlak anak sudah cukup baik dengan presentase 50% karena dari hasil perhitungana angket yang diperoleh anak yang mendapatkan skor jawaban sedang yaitu 37-41 terdapat sepuluh orang (50%). Sedangkan anak yang masuk dalam kategori tinggi yaitu 40% hanya delapan orang dan anak yang masuk dalam kategori rendah 10% hanya dua anak. Jadi anak yang terdapat kategori sedang paling banyak di dibandingkan dengan kategori tinggi dan rendah. Sedangkan peran orang tua dalam membina akhlak sudah cukup baik walaupun masih ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan sering mengabaikan tugasnya sebagai orang tua. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian rika hasmayanti agustina adalah sama-sama membahas peran orang tua dalam membina akhlak anak, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah yang peneliti bahas lebih fokus pada

¹¹Hernawati. 2016. *“Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar”*. Skripsi, Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin

orang tua yang poligami sedangkan penelitian rika hasmayanti agustina hanya berfokus pada peran orang tua¹².

Berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu adanya persamaan dan perbedaan. Beberapa kesamaan peneliti dari peneliti terdahulu dengan saat ini, yaitu masalah tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak anak, sedangkan banyaknya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu masalah tentang metode yang diambil dari peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini.

B. Kerangka Teori

1. Poligami

a. Pengertian Poligami

Secara etimologi kata poligami berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri atas kata *poly* (*polus*) yang berarti banyak dan *gamein* yang berarti kawin atau perkawinan. Dalam bahasa arab, poligami disebut dengan *ta'adud al-zaujah*, yaitu berbilangnya pasangan. Jadi, poligami berarti “suatu perkawinan yang banyak” atau suatu perkawinan jamak. Menurut istilah, para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda mengenai poligami.¹³

¹²Rika, Hasmayanti Agustina. 2016. “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Skripsi, Palembang: Universitas Negeri Raden Fatah Palembang.

¹³Shadily, Hassan. 1989 *Pengertian Poligami Secara Etimolog*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve. Hal. 27.

Menurut Soemiyati poligami adalah perkawinan antara seseorang laki-laki dengan lebih seorang perempuan dalam waktu yang sama.¹⁴ Sedangkan Bibit Suprpto, mengatakan bahwa poligami adalah perkawinan antara seorang laki-laki dengan banyak perempuan.¹⁵ Murthada Muthahari menyebutnya sebagai kondisi pemilikan bersama atas istri atau suami.¹⁶

Dari paragraf di atas dapat disimpulkan berbuatlah adil terhadap perempuan yang telah dinikahi, apabila seorang suami tidak sanggup untuk berbuat adil, maka nikahilah satu perempuan saja, karena itu tidak dinyatakan menganiaya seorang perempuan.

b. Motif-motif Orang Melakukan Poligami

Poligami bukanlah masalah baru, tetapi poligami sudah ada sejak awal sejarah pemulaan manusia diberbagai belahan dunia. Apabila seorang suami mau berpoligami, tentu ada motif-motif tertentu. Secara umum, motif poligami terdapat dua motif yaitu ada motif pribadi dan sosial.

1) Motif Pribadi

Seorang suami diberi kebolehan untuk berpoligami apabila:

a) Istri tidak dapat melahirkan (mandul).

¹⁴Soemiyati. 1997. *Hukum-Hukum Perkawinan Islam dan UU Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty. Hal. 74.

¹⁵Suprpto Bibit. 1990. *Liku-Liku Poligami*. Yogyakarta: Al-Kautsar. Hal. 71.

¹⁶Muthahari, Murthada. 1985. *Wanita dan Hak-Haknya Dalam Islam*. Bandung: Putaka. Hal. 270.

b) Isteri berpenyakit kronis/cacat badan yang tidak dapat disembuhkan.

c) Isteri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai isteri. Menurut hukum Islam, kategori isteri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri apabila :

(1) Isteri tidak menghormati kepemimpinan suami.

(2) Isteri tidak patuh (taat) kepada suami.

(3) Isteri tidak dapat menjaga rahasia suami dan urusan rumah tangganya.

d) Isteri tidak dapat mengatur rumah tangganya.

(1) Suami banyak berpergian..

(2) Dorongan seksual.¹⁷

2) Motif Sosial

Jumlah polulasi wanita sekarang ini melebihi jumlah populasi pria sehingga poligami merupakan sebuah pilihan dan keharusan secara etik dan sosial menimbang banyaknya perempuan yang berkeliaran di jalan-jalan tanpa pengawasan dan pendampingan maka poligami dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengurangi jumlah perempuan yang berkeliaran di jalan tanpa pengawasan dan pendampingan dari keluarga.

¹⁷Abdurrahman. 1995. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindu. Hal. 125.

Poligami dipandang perlu juga dikarenakan jumlah laki-laki yang berkurang disebabkan oleh peperangan yang berkepanjangan sehingga menghancurkan laki-laki untuk ikut serta dalam peperangan tersebut atau bisa juga disebabkan karena suatu wabah atau epidemic yang merata dan menyebabkan kematian, serta juga jumlah kematian laki-laki yang lebih tinggi dari pada wanita. Maka poligami dipandang menjadi salah satu solusi untuk permasalahan sosial tersebut daripada harus hidup seorang diri.¹⁸

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut Abdullah Diraz yang dikutip oleh H. A. Mustofa, perbuatan-perbuatan manusia yang dianggap sebagai cerminan dari akhlaknya ialah dipenuhi oleh dua syarat yakni perbuatan itu dilakukan berulang-ulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya tanpa adanya paksaan dan pengaruh dari orang lain.

Penjelasan akhlak menurut Barmawie Umary disebutkan bahwa akhlak ialah sebuah induk atau pokok pemikiran dan sebuah tolak ukur antara baik dan buruknya sebuah perbuatan. Akhlak dalam agama Islam

¹⁸Muhammad Thalib. 2001. *Tuntutan Poligami dan Kutamaanya*: Bandung: Irsyad Baits Salam. Hal. 113

memiliki sumber dari Al-Quran dan Al-Hadis ditambah dari hasil pemikiran oleh ulama-ulama dan filsuf terdahulu.

Dari paragraf diatas dapat disimpulkan akhlak adalah norma dalam berhubungan kepada tuhan dan sesama makhluk yang dengan akhlak tersebut membuat setiap makhluk memiliki jiwa yang positif serta perbuatan yang dilakukan atas diri sendiri tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari orang lain

b. Ruang lingkup akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia adalah akhlak yang harus ada dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang harus dihindari, ruang lingkup akhlak islam dibagi menjadi dua jenis yaitu akhlak kepada *khaliq* dan akhlak kepada *makhluk* (sesama).

1) Akhlak terhadap Allah

Abuddin Nata¹⁹menjelaskan tentang akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang sejatinya harus dilakukan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Yunahar Ilyas²⁰ menyebutkan bahwa ada delapan akhlak terhadap Allah yaitu: a. Taqwa; b. Cinta dan

¹⁹Nata Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pres. Hal 54

²⁰Ilyas Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY. Hal 17

Ridha; c. Ikhlas; d. Khauf; e. Tawakal; f. Syukur; g. Muraqabah; dan h. Tobat.

2) Akhlak terhadap Makhluk (sesama)

Berakhlak baik terhadap sesama pada hakikatnya adalah wujud dari rasa keimanan yang benar kepada Allah Swt. Mohammad Daud Ali²¹ menyebutkan ada enam akhlak terhadap makhluk yaitu: a. Akhlak terhadap Rasulullah; b. Akhlak terhadap orangtua; c. Akhlak terhadap diri sendiri; d. Akhlak terhadap keluarga dan kerabat; e. Akhlak terhadap tetangga dan f. Akhlak terhadap masyarakat .

Jadi paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak mulia perilaku yang sopan dan beradab yang harus dilakukan setiap harinya, sedangkan akhlak tercela yang harus di hindar. Akhlak kepada khalid disini, sebagai umat beragama, di tuntutan untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, sedangkan akhlak kepada makhluk yaitu berperilaku sopan, bahu-membahu sesama manusia dan menghindari perilaku sombong dan perilaku tercela.

4. Strategi Pembentukan Akhlak

Pembinaan akhlak dimulai individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual.

Karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera²² Dalam Islam pun akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.

Banyak yang memperdebatkan, apakah karakter bisa dibentuk ? dari pertanyaan tersebut menimbulkan pro kontra, karena ada yang mempercayai bahwa karakter tidak bisa di ubah, alasannya karakter merupakan bawaan (hereditas) sejak lahir, ada juga yang berpendapat bahwa karakter bisa dibentuk.

Maka paragraf ini akan menjelaskan bahwa manusia bisa menjadi manusia yang berkarakter, setidaknya ada beberapa rukun yang dilakukan secara utuh dan terus menerus. Rukun tersebut adalah sebagai berikut :²³

- a. Rukun Pertama : Habitiasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik.

²¹Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 353

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. hlm. 60

²³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*. Hlm. 264-271.

Kebiasaan tidak hanya terpaku pada perilaku, tetapi juga kebiasaan berpikir positif dan berperasaan positif.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.²⁴

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:
 - a) Biasakan anak untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap kegiatan di dalam rumah.
 - b) Biasakan anak untuk bertanya dalam setiap kegiatan atau pekerjaan yang baru dilakukan.

- c) Biasakan anak bekerjasama, dan saling menunjang dengan teman-temannya.
 - d) Biasakan anak untuk berani menanggung resiko.
2. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
 - b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengatasi silang pendapat.
- Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain.²⁵

b. Rukun Kedua : Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*)

Seseorang harus di beri pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan. Keyakinan merupakan wilayah psikologis yang mencakup antara lain seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Oleh karenanya, keputusan benar-

²⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 167

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 167

salah, baik-buruk, pada wilayah ini merupakan hasil dari proses psikologis yang di aplikasikan lewat suatu perbuatan yang sesuai dengan pilihannya.

Pembelajaran hal-hal baik diperlukan dalam keluarga untuk membuat anggota keluarga khususnya anak dapat memilah-milih antara hal baik dan hal buruk

- c. Rukun Ketiga: *Moral feeling dan loving*: merasakan dan mencintai yang baik.

Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari berperilaku baik itu. Nilai-nilai kebaikan harus diajarkan kepada semua orang agar mereka dapat merasakan dan mencintai hal-hal yang baik tersebut.

Dalam praktek di kehidupan keluarga, orangtua harus mengajarkan kebaikan kepada anak-anak mereka sekecil apapun itu. Anak harus diajarkan tentang nilai-nilai luhur kebaikan dalam setiap aktifitasnya supaya anak dapat menumbuhkan rasa kepekaan dan cinta terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian nasihat baik, cerita tentang keteladanan budi luhur dan

- d. Rukun Keempat : *Moral Acting* (tindakan yang baik)

Mulai pembiasaan, kemudian berpikir berpengetahuan tentang kebaikan, berlanjut merasa cinta kebaikan itu dan lalu tindakan pengalaman kebaikan, yang pada akhirnya membentuk karakter.

Dengan anugerah berupa akal, manusia dalam bekerja pasti mempunyai kemampuan untuk profesional, tanggung jawab, dedikasi, penuh perhitungan, efektif efisien, ulet (tidak mudah putus asa) dan pantang menyerah.

e. Rukun Kelima : Keteladanan (*moral model*) dari lingkungan sekitar

Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Karena fitrah manusia pada dasarnya ingin mencontoh.

Dalam penerapan di masyarakat, menurut Kupperman nilai sebagai patokan mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Ia memberi penekanan pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Sebagai seorang sosiolog, Kupperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial. Oleh karena itu, salah satu bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai (*value judgement*) adalah pelibatan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat.²⁶

f. Rukun Keenam : Tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan

Bertobat dari dosa/kesalahan yang diperbuatnya saat ini dan menyesal (muhasabah dan refleksi) atas dosa-dosa yang dilakukannya di masa lalu

²⁶Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Cet. 1. hlm. 9.

dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi di masa mendatang serta bertekad berbuat kebajikan di masa yang akan datang.

Dalam pandangan Islam ada beberapa tahapan dalam pembentukan karakter yang dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan Rasulullah dalam sabdanya :

“Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak , kalimat La Ilaha illallah. Dan bacakan kepadanya menjelang maut, La Ilaha illallah” (H.R. Ibnu Anas)

“Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik. (H.R. Ibnu Majah)

“Suruhlah anak-anakmu menjaga shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau shalat maka pisahkanlah tempat tidurnya”(H.R. Al Hakim dan Abu Daud, Diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Ash r.a.)

Anas berkata bahwa Rasulullah bersabda : Anak itu pada hari ke tujuh kelahirannya disembelih akikahnya, serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia dididik beradab susila, jika ia berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika berumur 13 tahun dipukul agar mau shalat (diharuskan). Jika ia berumur 16 boleh dikawinka, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan : saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya

mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnahan di dunia dan siksaan di akhirat. (H.R. Ibnu Hibban).

Dari hadits-hadits diatas, jika dilihat pada masa sekarang, Bangsa Indonesia dilanda krisis moral, yang diprediksi karena kurangnya pendidikan karakter lewat Pendidikan Agama Islam, untuk itu perlu konsep yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Islam yaitu : Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. Berikut penjelasannya :



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan strategi dimana didalamnya penelitian menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap sesuai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain. Pada proses penelitian peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah penelitian. Hasil yang didapatkan dideskriptifkan seperti apa adanya dalam laporan penelitian .

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian Di Dusun Krajan atau Dusun Teges, Desa Tegalsari, Kecamatan Bruno, Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Subjek penelitian ini adalah lima keluarga poligami.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan

kepada yang di wawancarai (interview) sebagai pemberi jawab atas pertanyaan itu. di adakannya wawancara seperti ditugaskan oleh Lincoln dan antara lain mengontruksi atau membangun perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, dan kepedulian, merekontruksi atau membangun harapan baru pada masa yang akan datang, memperbaiki, mengubah, dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota²⁷. Teknik ini juga di ajukan kepada subjek yang di tuju yaitu tiga pasang suami isteri untuk mengetahui hasil dari Peran Orang Tua Poligami Dalam Membentuk Akhlak Anak.

2. Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti atau diselidiki. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan peran orangtua yang berpoligami dalam membentuk akhlak pada anak. Metode penelitian observasi diartikan dengan kegiatan yang memperhatikan secara tepat, mengumpulkan data tentang fenomena-fenomena yang terjadi²⁸.

3. Dokumentasi

²⁷Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Samudra Biru. Hal. 259

²⁸Poerwandari, K. 2007. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Hal. 134

Studi dokumentasi salah satu instrumen dalam penelitian kualitatif yang digunakan sebagai kajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direka dalam bentuk tulisan, dan media lainnya. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Akif Khilmiyah²⁹ juga memaparkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh berdasarkan realita bukan hasil dari pemikiran.

Dalam penelitian ini pengumpulan data peneliti berdasarkan data-data dari KUA yang terdiri dari dokumen pribadi poligami, foto ataupun gambar dari nara sumber.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang

²⁹Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Samudra Biru. Hal. 279

sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan³⁰ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian data (Data Display)

³⁰Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: IKAPI. Hal. 247.

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles and Huberman sebagaimana ditulis Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya³¹. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti demi perbaikan-perbaikan itu sendiri khususnya pada tataran dalam mengatasi dampak orangtua poligami dalam membentuk akhlak pada anak.

³¹Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: IKAPI. Hal. 263

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Tentang Kecamatan Bruno

1. Sejarah Kecamatan Bruno

Bruno adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dinamakan “Bruno” pada zaman dahulu ada pahlawan yang bersembunyi di Bruno karena di kejar-kejar tentara belanda, karena di cari-cari tidak ketemu dalam bahasa jawa “diburu ora ono” (diburu tidak ada) menjadi Bruno. Kecamatan Bruno merupakan Kecamatan di Kabupaten Purworejo yang seluruh wilayahnya adalah pegunungan. Terletak di barat laut dari Kota Puroworejo dan sebelah utara dari kota Kutuarjo. Kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo di utara dan barat serta Kecamatan Kemiri di selatan dan timur. Kecamatan Bruno juga merupakan sentra buah durian di Kabupaten Purworejo. Di Bruno udaranya masih sangat bersih dan segar begitu juga dengan air yang ada di sungai masih sangat jernih.

Ternyata Bruno pernah menjadi ibukota Jawa Tengah wilayah Kecamatan Bruno yang berada di pegunungan masih memiliki hutan luas ternyata sempat menjadi lokasi perjuangan. Dalam masa revolusi fisik (1945-

1949) wilayah Bruno menjadi markas persembunyian para pejuang kemerdekaan. Bahkan, pada 1948-1949 Bruno menjadi ibukota Provinsi Jawa Tengah “Dalam Pelarian” karena pada saat itu Semarang dikuasai Belanda. Dikutip dari buku “Bunga Rampai Kisah-Kisah Kejuangan 45 (buku yang disusun dari kumpulan kesaksian para pelaku sejarah perang kemerdekaan di Purworejo)”. Saat itu Gubernur Jawa Tengah KRT Wongso Nagoro menempati rumah Dul Wahid, penduduk desa Kembangan. Keberadaan pemerintahan provinsi Jawa Tengah di desa Kembangan, Bruno didukung oleh “Pemerintahan Militer” di masa perang kemerdekaan II terdapat satu batalyon TNI yang membawahi dua peleton dan empat kompi pasukan yang dipimpin R. Soehardoyo.

Hal yang sangat mengharukan adalah diadakannya upacara peringatan empat tahun merdeka yang dipusatkan di desa Kemranggen, Bruno. Upacara tersebut dihadiri segenap jajaran TNI dan masyarakat setempat. Dalam buku setebal 86 halaman tersebut ditulis bahwa petilasan pemerintahan Jawa Tengah di Bruno masih bisa ditemui.

2. Visi Dan Misi

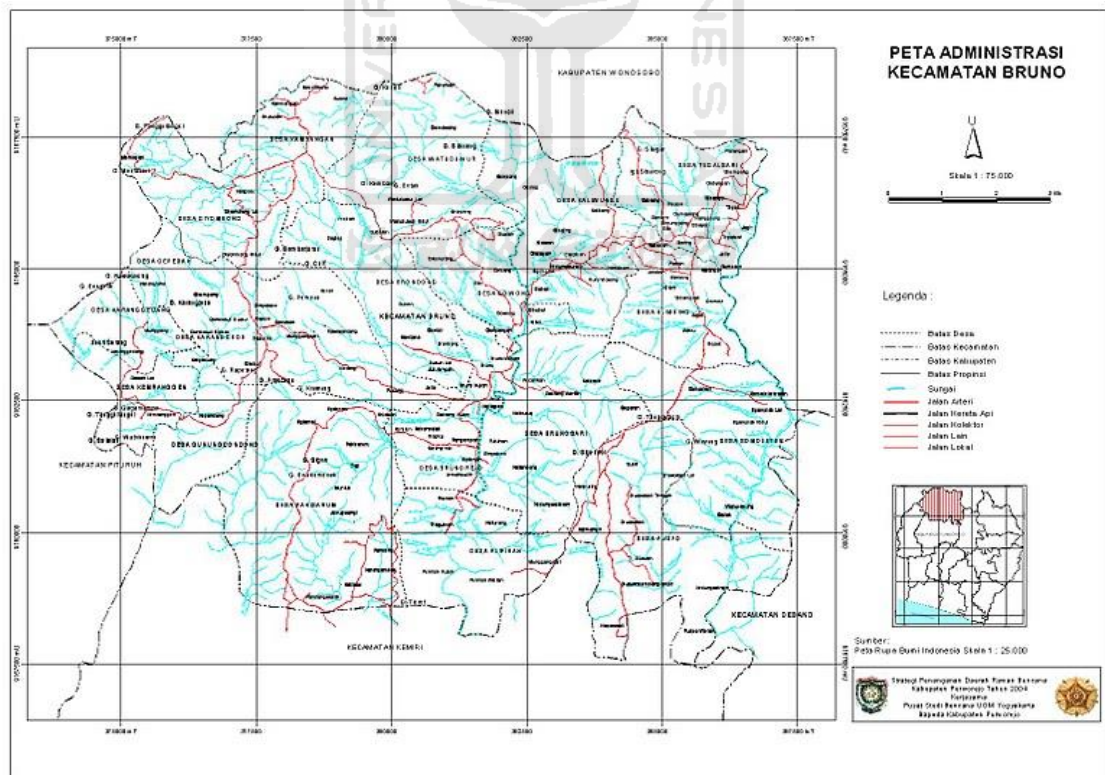
a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Bruno yang sejahtera, agamis, nasionalis dan patriotis demi meningkatkan kemajuan Kecamatan Bruno.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat melalui peningkatan kualitas kehidupan yang layak.
- 2) Meningkatkan semangat kehidupan beragama beserta penghayatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Bruno.
- 4) Mewujudkan semangat hidup bernegara dan masyarakat yang cinta tanah air dengan peran aktif dalam pembangunan Negara dan Kecamatan Bruno.

3. Struktur Desa



Kabupaten : Purworejo

Provinsi : Jawa Tengah

Luas : 73 km²

Jumlah Penduduk : 42.189 (tahun 2000)

Kepadatan : 579 jiwa/km²

Desa/kelurahan : 18 Desa

4. Letak Geografis Kecamatan Bruno

Kecamatan Bruno adalah merupakan bagian dari Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, yang terletak pada posisi antara 109 47'28"-110 8'20" Bujur Timur dan 7 32'-7 54" Lintang Selatan dengan luas daerah untuk Kecamatan Bruno adalah 108,43 km² yang terdiri dari 18 Desa. Kecamatan Bruno adalah merupakan Daerah dataran tinggi, yang mana hampir 75% daerahnya merupakan daerah pegunungan dan berbukit dengan ketinggian 25-1050 M diatas permukaan laut dan kemiringan 2-15% pada sebagian daerah dan 40% pada daerah yang lain.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Bruno adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Wonosobo

Sebelah Barat: Kecamatan Pituruh

Sebelah Timur : Kecamatan Gebang

Sebelah Selatan : Kecamatan Kemiri

Secara umum Kabupaten Purworejo mempunyai iklim tropis dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang datang setiap enam bulansilih berganti. Suhu rata-rata 20 C – 32 C. Sedangkan kelembaban rata-rata antara 70-90% dengan curah hujan tertinggi pada bulan Desember hingga Bulan Januari.

5. Jumlah Penduduk Kecamatan Bruno

a. Berdasarkan jenis kelamin:

Laki-laki : 21. 997 Jiwa

Perempuan : 22.213 Jiwa

Jumlak KK : 12.986 KK

b. Jumlah Penduduk Kecamatan Bruno Berdasarkan Desa/Kelurahan:

1) Pakisarum : 3.077 Jiwa

2) Plipiran : 1.796 Jiwa

3) Puspo : 3.586 Jiwa

4) Somoleter : 1.113 Jiwa

5) Brunosari : 3.546 Jiwa

6) Brunorejo : 5.057 Jiwa

7) Cepedak : 3.021 Jiwa

8) Condong : 1.490 Jiwa

9) Kemranggen : 923 Jiwa

10) Karanggedang : 739 Jiwa

11) Giyombong : 933 Jiwa

12) Brondong : 2.974 Jiwa

13) Gowong : 2.254 Jiwa

14) Blimbing : 3.142 Jiwa

15) Tegalsari : 4.435 Jiwa

16) Kaliwungu : 3.759 Jiwa

17) Watuduwur : 1.711 Jiwa

18) Kambangan : 645 Jiwa

6. Kelembagaan di Kecamatan Bruno

Kecamatan Bruno terdiri dari beberapa lembaga, baik yang berhubungan langsung dengan masyarakat atau tidak, baik itu lembaga pemerintahan maupun bukan dan sudah berbadan hukum atau belum berbadan hukum.

Adapun kelembagaan di Kecamatan Bruno yang ada, antara lain :

- a. Pemerintahan Kecamatan.
- b. Komando Rayon Militer (KORAMIL).
- c. Kepala Kepolisian Sektor (KAPOLSEK).
- d. Pemerintahan Desa.
- e. PKK.
- f. RT/RW.
- g. LKMD.

- h. Karang Taruna.
- i. Organisasi Pemuda.
- j. Posyandu.
- k. Siskamling, dll.

7. Potensi Kecamatan Bruno

a. Sumber Daya Manusia

Banyaknya sarana pendidikan di Kecamatan Bruno antara lain:

- 1) TK/Pra Sekolah : 17 Unit
- 2) SDN : 28 Unit
- 3) MI : 7 Unit
- 4) SLTP Negeri : 2 Unit
- 5) SLTP Swasta : 5 Unit
- 6) MTs : 2 Unit
- 7) SMU/SMK Swasta : 1 Unit
- 8) MA : 1 Unit
- 9) Pondok Pesantren : 5 Unit

b. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam di Kecamatan Bruno yang berupa lahan Pertanian yang cukup luas untuk ditanami padi dan tumbuh-tumbuhan yang nantinya akan mendukung para peternak di Kecamatan Bruno untuk memberi makan hewan ternaknya, tumbuhan yang menghasilkan seperti Kelapa, Manggis, Durian, Cengkeh, Padi, Ketela, Pohon Jati, Mahoni, dan

sebagainya. Demikian juga sumber daya airnya pada musim penghujan sering banjir dan tanah longsor, pada musim kemarau ada yang kurang air dan ada juga yang tercukupi oleh irigasi, akan tetapi tidak semua tercukupi secara penuh karena belum diupayakan secara optimal sarana dan prasarana pertanian yang ada.

c. Kegiatan Ekonomi

Dalam Perkembangan Perekonomian tidak lepas dengan Pasar Tradisional, di Kecamatan Bruno terdapat 3 Pasar Tradisional yaitu, Pasar Sirebut (terletak di Desa Cepedak), Pasar Bruno (terletak di Desa Brunorejo), Pasar Tegalsari (terletak di Desa Tegalsari), tidak hanya itu di tepi jalan juga banyak di jumpai Toko Bangunan, Swalayan, Foto Copy, dll. Sedangkan dalam kegiatan Home Industri sebagian masyarakat Kecamatan Bruno bergerak dalam bidang Peternakan, Pertukangan, Pertanian, Kerajinan Kayu, Penjahit, Industri Lanting, Industri Tahu, dll.

B. Profil Keluarga Poligami

1	Nama	:	Sugiyatno
	Umur	:	66 Tahun
	Pekerjaan	:	Buruh
	Penghasilan	:	Rp. 1.000.000,00
	Tahun Poligami	:	1999
	Anak	:	4

Alamat : Tegal Sari Rt.05 Rw.01

Bapak Sugiyatno melakukan poligami pada tahun 1999, waktu itu beliau menjabat sebagai perangkat desa di Desa Tegal Sari, beliau sering keluar pada malam hari untuk kegiatan yang berkaitan dengan keamanan Desa Tegal Sari. Kegiatan yang mengharuskan beliau keluar setiap malam tersebut membuat Istri beliau cemburu dan mengakibatkan bapak Sugiyatno merasakan ketidaknyamanan dalam berumah tetangga, khususnya dengan sang isteri.

Setelah beberapa lama, akhirnya beliau memilih untuk berpoligami. Keputusan ini pada awalnya tidak disetujui oleh Isteri dan anak beliau, tapi lama kelamaan isteri beliau dan anak beliau mengizinkan untuk melakukan poligami dengan isteri kedua. Beliau dikaruniai 3 orang anak dari hasil pernikahannya dengan isteri pertama. Pernikahan dengan isteri kedua tidak dikaruniai anak.

Setelah pernikahannya dengan isteri kedua, bapak Sugiyatno tidak dikaruniai anak, akhirnya beliau memutuskan untuk melakukan pernikahan yang ketiganya. Pernikahan bapak Sugiyatno yang ketiga dikaruniai satu orang anak. Keluarga beliau harmonis sampai sekarang, keadaan anak-anak bapak Sugiyatno juga baik, anak kedua dari isteri pertama sekarang sedang menempuh pendidikan S1.

2 Nama : Sunarto
Umur : 72 Tahun
Pekerjaan : Buruh Tani
Penghasilan : Rp. 1.000.000,00
Tahun Poligami : 2003
Anak : 2
Alamat : Tegal Sari Rt. 06 Rw. 04

Bapak Sunarto melakukan poligami pada tahun 2003, latar belakang yang membuat beliau memutuskan untuk melakukan poligami adalah karena isteri pertama mengalami gangguan jiwa dan sakit-sakitan. Keputusan beliau untuk melakukan poligami didukung sepenuhnya oleh kedua anak beliau. Pernikahan dengan isteri pertama berlangsung selama delapan tahun.

Setelah delapan tahun, akhirnya beliau memutuskan untuk melakukan poligami. Pernikahan dengan isteri kedua, beliau dan isteri tidak dikaruniai anak, hal ini membuat keluarga beliau semakin harmonis, karena isteri kedua menganggap anak-anak pak Sunarto dengan isteri pertama sebagai anak beliau dan bukan anak tiri beliau.

Dari segi pendidikan anak-anak beliau juga sudah cukup, sekarang anak-anak beliau sedang menempuh pendidikan di SLTA di Kabupaten Purworejo.

- 3 Nama : Isropil
Umur : 77 tahun
Pekerjaan : Buruh harian lepas
Penghasilan : Rp. 1.200.000,00
Tahun Poligami : 1989
Anak : 5
Alamat : Tegal Sari Rt. 01 Rw. 005

Pada tahun 1989 bapak Isropil memutuskan untuk melakukan poligami dengan alasan sang isteri pertama tidak mau diajak merantau bersama, bapak Isropil merantau untuk bekerja dan menafkahi kehidupan keluarga beliau. Diperantau beliau merasa kesepian dan akhirnya memutuskan untuk melakukan poligami untuk menemani beliau dalam perantauan.

Keputusan untuk melakukan poligami tersebut mendapat larangan dan pertentangan dari isteri beliau namun lama kelamaan beliau mengizinkan untuk berpoligami, akhirnya beliau memutuskan untuk berpoligami ditempat perantauan beliau, waktu itu beliau merantau di Jambi. Setelah menikah beliau kembali bersama isteri kedua beliau ke Desa Tegal Sari Kabupaten Purworejo.

Keadaan keluarga beliau setelah berpoligami damai dan saling mengerti ketika kumpul keluarga. Dari segi pendidikan anak-anak beliau juga cukup, karena kelima anak beliau menempuh pendidikan SLTA di

Kabupaten Purworejo. Dampak dari poligami dalam keluarga bapak Isropil adalah saling menghargai antar keluarga dan sadar diri.

- 4 Nama : Purwanto
Umur : 62 tahun
Pekerjaan : Buruh Tani
Penghasilan : Rp. 1.500.000,00
Tahun Poligami : 1995
Anak : 3
Alamat : Tegal Sari Rt. 02 Rw. 003

Pak purwanto memutuskan untuk melakukan poligami pada tahun 1995 dengan alasan Isteri pertama sudah lanjut usia dan tidak dapat memberikan kepuasan secara lahir terhadap beliau. Keputusan untuk berpoligami tersebut isteri pertama tidak menyetujui namun pada akhirnya isteri pertama menyetujui keinginan dan keputusan bapak Purwanto untuk berpoligami.

Kehidupan keluarga bapak Purwanto kurang bahagia sebelum beliau memutuskan untuk berpoligami akan tetapi setelah berpoligami, keluarga beliau menjadi semakin harmonis dan saling menghargai. Dampak dari poligami dirasakan oleh keluarga bapak Purwanto yang semakin menjadi guyub rukun dan damai.

Dari segi pendidikan anak-anak beliau juga sudah secara maksimal diusahakan oleh beliau untuk menyekolahkan anak-anak beliau. Ketiga anak beliau mengenyam pendidikan SLTP di Kabupaten Purworejo.

5 Nama : Talmidi
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Pedagang Sembako
Penghasilan : Rp. 2.000.000,00
Tahun Poligami : 2012
Anak : 7
Alamat : Tegal Sari Rt. 03 Rw. 011

Bapak Talidi memutuskan untuk melakukan Poligami pada tahun 2012 dengan alasan kurang harmonis dengan isteri pertama, karena isteri pertama selalu cemburu kepada bapak Talmidi yang dekat dengan seorang perempuan di tempat kerja yaitu pedagang sembako, perempuan tersebut yang nantinya menjadi isteri kedua bapak Talmidi. Pada awalnya keputusan untuk melakukan poligami mendapat pertentangan dari isteri pertama beliau karena calon isteri kedua beliau adalah rekan kerja beliau dan isteri pertama beliau di tempat kerja mereka berdua.

Pada akhirnya isteri pertama mengizinkan beliau untuk melakukan poligami, tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah berpoligami di keluarga bapak Talmidi. Secara ekonomi, keluarga bapak

Talmidi cukup dan tidak lebih, karena baik beliau dan kedua isterinya sama-sama bekerja untuk menghidupi keluarga mereka.

Dari segi pendidikan anak-anak beliau juga mengenyam pendidikan yang cukup, sekarang anak-anak beliau sedang mengenyam pendidikan SLTP. Keadaan keluarga bapak Talmidi juga harmonis dan rukun terutama antara isteri yang sudah saling memahami dan mengerti.

C. Pembentukan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga Poligami di Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Pembentukan akhlak anak dalam keluarga, khususnya dalam kasus keluarga berpoligami membutuhkan perhatian yang mendalam, sebagai orangtua hususnya orangtua yang melakukan poligami harus benar-benar memperhatikan perkembangan anak-anak mereka baik dari aspek pendidikan, moral, akhlak maupun aspek religiusitas.

Pembinaan akhlak dimulai individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada setiap

individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera³² Dalam Islam pun akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.

Pembentukan akhlak anak dalam keluarga khususnya dalam keluarga poligami setidaknya ada enam rukun atau aspek yang harus diperhatikan oleh orangtua supaya anak-anak dapat berkembang dengan baik dari segi akhlak mereka. Enam aspek tersebutlah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian dengan metode wawancara bersama para informan yang telah bersedia menjadi sumber penelitian ini. Rukun tersebut adalah sebagai berikut :³³

1. Rukun Pertama: Habitiasi (pembiasaan) dan kebudayaan yang baik.

Kebiasaan tidak hanya terpaku pada perilaku, tetapi juga kebiasaan berpikir positif dan berperasaan positif.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam. hlm. 60

³³ Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam. Hlm. 264-271.

terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.³⁴

Pembentukan akhlak anak dalam keluarga poligami melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a. Kegiatan terprogram dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga poligami dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi anak secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:

- 1) Biasakan anak untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap kegiatan di dalam rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sugiyatno, beliau menyatakan bahwa

“Ya kalo sekarang karna sudah berumah tangga ya sendiri, tapi kalo dulu ya, masih ketergantungan saya. Sampe sekarang cucu saya yang nyekolahin semua. Dua itu.”Iya itu saya latih, tapi yang belum bisa ya cucunya”. (Wawancara pada 10 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bapak Sugiyatno tidak membiasakan anak-anaknya untuk melakukan pekerjaanya sendiri melainkan menjadi ketergantungan bagi anak-anaknya untuk selalu bergantung kepadanya, akan tetapi karena beberapa ankanya sudah

³⁴ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 167

memeiliki keluarga sendiri, maka anak-anak bapak Sugiyatno harus bekerja secara mandiri.

Berbeda dengan keluarga Bapak Sunarto yang selalu memberikan pengawasan terhadap anaknya meskipun anaknya sudah memiliki pekerjaannya sendiri. Dalam wawancaranya beliau menyatakan

“Ya, diawasi dalam pantauan. Anaknyakan bengkel diawasi sama bapaknya. Dilatih supaya mandiri”. (wawancara pada 10 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapak Sunarto mengawasi dan melatih anak-anaknya supaya mandiri dengan tetap dalam pengawassan, meskipun anak bapak Sunarto sudah bekerja di bengkelnya sendiri, akan tetapi bapak sunarto tetap memberikan pengawasan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Begittu juga dengan keluarga poligami yang lain menyataka senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Sunarto, yaitu tetap membiasakan dan memberikan pengawasan terhadap apa yang anak-anak mereka lakukan.

- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
 - 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Isropil, beliau menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Disaat kumpul keluarga saya selalu mengajak anak-anak saya untuk solat berjamaah. Kita juga selalau memberikan nasihat bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Kita juga menganjurkan kepada anak-anak untuk menebar salam baik lebih muda atau lebih tua, selalu dianjurkan menyapa lebih dulu.” (Wawancara pada 12 April 2020).

Berdasarkan wawancara di atas, Bapak Isropil selalu mangajak anak-anaknya untuk menunaikan sholat lima waktu dan menjaga kebersihan serta bertebar salam kepada siapapun yang mereka temui.

2. Rukun Kedua: Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*)

Memerikan pelajaran yang baik bagi anak-anak adalah salah satu tugas pokok orangtua dalam memebentuk akhlak yang baik untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto dalam memberikan pelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

“saya tidak segan-segan, saya selalu mengajarkan hal yang baik kepada anak-anak saya dengan cara tutur kata dan perilaku yang diperlihatkan di depan anak-anak”. (Wawancara pada 10 April 2020).

Berdasarkan wawancara di atas, keluarga bapak Purwanto selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anaknya dengan cara sealu bertutur kata yang lembut kepada anak-anaknya dan dengan memeberikan contoh perilaku yang baik di hadapan anak-anak mereka.

3. Rukun Ketiga: *Moral feeling dan loving*: merasakan dan mencintai yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Talmidi, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Saya tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan anak yang lain, semua rukun-rukun, semua dibuat sama sesuai kebutuhan masing-masing anak. Semua anak diberikan kasih sayang yang sama.” (Wawancara pada 12 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, keluarga Bapak Talmidi tidak membeda-bedakan antara anak-anak beliau, beliau memberikan porsi atau kebutuhan anak sama rata sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak-anak terutama dalam hal kasih sayang, beliau memberikan kasih sayang yang sama rata kepada semua anak-anaknya .

4. Rukun Keempat: *Moral Acting* (tindakan yang baik)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugiyatno, beliau menyatakan sebagai berikut:

“ kalo anak berbuat salah iya saya tegur itu, pasti itu. Saya tegur pertama pelan-pelan dulu jangan berbuat kaya gitu, gak baik. Saya contohkan yang baik.” (Wawancara pada 10 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Bapak Sugiyatno selalu menegur anak-anaknya ketika berbuat kesalahan dengan cara menasehati dengan pelan-pelan agar tidak berbuat demikian rupa kemudian diberikan contoh yang baik oleh Bapak Sugiyatno.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pembentukan akhlak anak dalam keluarga poligami di Desa Tegalsari Kecamatan Purworejo bervariasi, menurut data yang didapatkan dalam penelitian ini, secara garis besar fokus penelitian ini adalah konsep tentang strategi pembentukan akhlak anak dalam keluarga poligami di Desa Tegalsari Kecamatan Purworejo.

Standar yang digunakan adalah konsep strategi pembentukan akhlak anak yang meliputi: *Habitulasi*, *Moral Knowing*, *Moral Feeling and Loving* dan *Moral Acting*. Secara garis besar, keluarga poligami yang menjadi sumber penelitian ini sudah melakukan konsep atau strategi pembentukan akhlak tersebut, meskipun secara khusus mereka tidak mengetahui konsep tersebut, akan tetapi acuan yang mereka gunakan adalah adat ketimuran atau adat masyarakat desa yang guyub dan rukun membuat mereka sadar akan nilai-nilai atau strategi pembentukan akhlak tersebut.

Secara praktek, orangtua poligami yang merupakan masyarakat Desa yang menjunjung tinggi adat ketimuran sudah melaksanakan strategi pembentukan akhlak anak dalam keluarga yang meliputi pembiasaan terhadap anak-anak mereka, pembelajaran tentang kebaikan, pemberian kasih sayang dan praktik

berbuat kebaikan secara langsung baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Setelah selesai melakukan penelitian tentang pembentukan akhlak anak dalam keluarga poligami di Desa Tegalsari Kecamatan Bruno, terdapat beberapa saran yang di ajukan:

1. Bagi Orang Tua

Keluarga poligami seharusnya mempunyai pengetahuan yang cukup luas dalam mendidik anaknya, pendidikan untuk anaknya orang tua juga harus telaten dan sabar serta harus menentukan model dan metode mana yang tepat digunakan untuk mendidik anaknya. selain itu orang tua juga dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, antara mendidik anak dan memberi nafkah anaknya harus berjalan bersama dan seimbang.

2. Bagi Anak

Seorang anak seharusnya patuh dan taat kepada peraturan yang telah diberikan oleh orang tua, serta mereka juga harus menjaga komunikasi dan hubungan yang baik terhadap orang tuanya agar hubungan antara orang tua dan anak selalu harmonis.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi masalah terkait dengan penelitian ini, karena peneliti di sini juga sangat sadar bahwa di

dalam melakukan penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini di masa selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. hlm. 60
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm. 17.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Ibid, hlm. 20.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11
- Alirsyah. 2017. “*Bimbingan Akhlak Anak Dalam Keluarga Poligami (Studi Pada 5 Keluarga) Di Desa Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu*”. Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Abdurrahman. 1995. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindu.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Evi, Fitri Yeni. 2017. “*Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*”. Skripsi, Lampung: Negeri Raden Intan Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hernawati. 2017. “*Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Pergis Bonde Kabupaten Polewali Mandar*”. Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.4.
- Ilyas Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.

- Kadir Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Samudra Biru.
- Lukman. 2016. “*Dampak Poligami Terhadap Perkembangan Jiwa Anak Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Klindang Kabupaten Bulukumba*”. Skripsi, Makassar: UIN Alauddin.
- Masjufuk Zuhdi. 1993. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*. Hlm. 264-271.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 167
- Muthahari, Murthada. 1985. *Wanita dan Hak-Haknya Dalam Islam*. Bandung: Putaka.
- Muhammad Thalib. 2001. *Tuntutan Poligami dan Kutamaanya*: Bandung: Irsyad Baits Salam.
- Mustofa, H.A. 1997. *Akhlah Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muhammad ,Ainul Yaqin. 2015. “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Perspektif Bimbingan Islam)*”.Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muhtadi. 2017. “*Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*”.Skripsi, Jombang: Universitas Darul Ulum Jombang.
- M. Thahir Maloko. 2011. *Poligami Dalam Pandangan Orientalis, dan Persepektif Hukum Islam*. Makassar: Alauddin Press.
- Nata Abuddin. 2010. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Nanik, Rohmatun. 2017. *“Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Poligami di Desa Buntar Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar”*. Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Nuzul, Vera. 2017. *“Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam”*. Skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Prodjodikoro, Wiryono. 1974. *Hukum Perkawinan Inodonesia*. Bandung: Bandung.
- Purdawarminta, 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Poerwandari, K. 2007. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Cet. 1. hlm. 9.
- Rika, Hasmayanti Agustina. 2016. *“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”*. Skripsi, Palembang: Universitas Negeri Raden Fatah Palembang.
- Saleh, K.Wantjik. 2003. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shadily, Hassan. 1989 *Pengertian Poligami Secara Etimolog*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Soemiyati. 1997. *Hukum-Hukum Perkawinan Islam dan UU Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty.
- Suprpto Bibit. 1990. *Liku-Liku Poligami*. Yogyakarta: Al-Kautsar.
- Sudarsono. 1991. *Hukum Perkawinan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekamto, Soejono. 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Suwito, Umar, Dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Grafindo Media Hal 67.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: IKAPI.
- Syah Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah Ahmad, *Trem Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam : Tinjauan dari Aspek Semantik*, Jurnal Al Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7 No. 1. 2008. Hlm. 8.
- Umary Barmawie. 1966. *Materi Akhlak*. Yogyakarta: CV. Ramadhani.
- Wahyono Darmabrata dan Surini Ahlan Sjarif. 2014. *Hukum Perkwainan dan Keluarga di Indonesia*. Jakarta: Cet. II Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- W.J.S. Poerdarminto. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wida, Astita. 2016. "*Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun JayaKecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*". *Skripsi*, Lampung: NegeriRaden Intan Lampung.
- Zakiah Daradjat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.